

Pola Pengasuhan Anak di Yayasan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah

Nur Wahida¹, Jon Paisal², Ramli³

¹Mahasiswa Prodi PMI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

^{2,3}Dosen Prodi PMI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

Email: nurwahida132002@gmail.com¹, jonpaisal@staindirundeng.ac.id²,
ramli@staindirundeng.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami pola pengasuhan anak yang diterapkan di Yayasan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam mengenai praktik pengasuhan anak di panti asuhan tersebut. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengasuh, anak asuh, dan staf yayasan, serta melalui observasi partisipatif dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan di Yayasan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah didasarkan pada prinsip-prinsip kasih sayang, disiplin, dan pendidikan agama. Pengasuh berperan sebagai pengganti orang tua yang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak, sekaligus menegakkan disiplin melalui aturan-aturan yang jelas dan konsisten. Pendidikan agama menjadi fokus utama dalam pola pengasuhan, dengan harapan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat. Selain itu, yayasan ini juga menyediakan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak-anak, baik dalam bidang akademik, keterampilan hidup, maupun sosial. Dukungan dari masyarakat dan donatur juga memainkan peran penting dalam keberlanjutan dan efektivitas pola pengasuhan yang diterapkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan di Yayasan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah efektif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan anak-anak secara holistik. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh yayasan, termasuk keterbatasan sumber daya dan kebutuhan akan pelatihan yang berkelanjutan bagi para pengasuh untuk meningkatkan kualitas pengasuhan.

Kata kunci: Pengasuhan, Anak, Panti Asuhan, Ummul Yatama, Serambi Mekkah

Pendahuluan

Anak merupakan amanah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang wajib dilindungi dan dijaga kehormatan, martabat dan harga dirinya secara wajar, baik secara hukum, ekonomi, politik, sosial, maupun budaya tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan. Anak adalah generasi

penerus bangsa yang sangat menentukan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan di masa yang akan datang (Ch & Habib, 2008).

Oleh karena itu, agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, baik secara fisik, mental maupun sosial dan berakhlak mulia (Rosna Wati, 2017). Anak harus dijamin hak hidupnya untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrah dan kodratnya, oleh karena itu segala bentuk perlakuan yang mengganggu dan merusak hak-hak anak dalam berbagai bentuk kekerasan, diskriminasi dan eksploitasi yang tidak berperikemanusiaan harus dihapuskan tanpa kecuali (Ch & Habib, 2008).

Dalam pemenuhan haknya, seorang anak tidak dapat melakukannya sendiri disebabkan kemampuan dan pengalamannya yang masih terbatas (Timur et al., 2020). Orang dewasa khususnya orang tua memegang peranan penting dalam memenuhi hak-hak anak. Seorang anak juga mempunyai hak dan kewajiban-kewajiban yang sama dengan orang dewasa yang diberikan oleh ketentuan perundang-undangan dalam melakukan perbuatan hukum.

Pada prinsipnya anak berhak diasuh oleh kedua orang tuanya karena orang tua lah yang paling bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengasuhan anak bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak dan dilakukan dengan dilandasi rasa kasih sayang tanpa pamrih (Jamil, 2013). Pengasuhan merupakan tanggung jawab pertama orang tua, sehingga sungguh sangat di sayangkan bila pada masa kini masih ada orang yang menjalani peran orang tua tanpa kesadaran pengasuhan. Pengasuhan anak atau juga di sebut pemeliharaan anak dalam Islam disebut dengan *hadhanah*. *Hadhanah* maksudnya adalah kewajiban orang tua untuk memelihara dan mendidik anak mereka dengan sebaik-baiknya. Pemeliharaan ini mencakup masalah ekonomi, pendidikan dan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan pokok anak (Phonna et al., 2024).

Panti asuhan adalah panti sosial yang bertugas memberikan bimbingan dan mengurus anak-anak yang kurang mampu, agar potensi dan kapasitas belajarnya bagus dan dapat berkembang sebagaimana mestinya (Damayanti & Rihhandini, 2021). Panti asuhan selain menampung anak-anak kurang mampu dan membutuhkan tempat tinggal, kebutuhan sehari-hari dan pendidikan.

Panti asuhan bisa menjadi keluarga pengganti bagi anak asuhnya. Maka dari itu dalam panti asuhan terdapat orang tua asuh. Orang tua asuh adalah orang yang mampu memenuhi semua kebutuhan anak asuhnya dan orang tua asuh juga berfungsi sebagai orang tua yang mendidik anak asuhnya (Afrina Afrina & Linda Yarni, 2023). Hal ini bertujuan agar anak merasa aman dan sejahtera tinggal di panti asuhan serta menjadi manusia yang terdidik.

Orang tua asuh memiliki peran yang tidak jauh dengan orang tua kandung, yaitu mencukupi kebutuhan anak dan memberikan pembinaan, salah satunya yaitu pembinaan moral. Moral merupakan nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku dalam masyarakat (Lestari, 2013).

Panti asuhan dapat di artikan sebagai suatu lembaga untuk mengasuh anak-anak, menjaga dan memberikan bimbingan dengan tujuan agar mereka dapat menjadi manusia dewasa yang berguna serta bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat kelak di kemudian hari, panti asuhan dapat pula di katakan atau berfungsi sebagai pengganti keluarga (Magalena, 2014).

Pengajaran pendidikan moral berlangsung dalam segala wahana dan waktu, jadi tidak hanya terjadi dikelas/sekolah, tetapi juga berlangsung di luar kelas, seperti keluarga dan lingkungan masyarakat dimana individu yang bersangkutan hidup bermasyarakat (Mujiburrahman & Raseuki, 2024). Oleh karena itu sinergi antara ketiga wahana tersebut sangat di perlukan, bahkan merupakan suatu keharusan guna keberhasilan dan bermaknaan pendidikan moral yang dilaksanakan. Sehingga dapat di katakan bahwa pembentukan moral seseorang tidak cukup hanya melalui pendidikan formal saja akan tetapi dalam hal ini keluarga juga mempunyai

peranan penting. Tetapi pada kenyataannya tidak semua anak mendapatkan pendampingan pihak keluarga khususnya orang tua dalam pembinaan moralnya (Lestari, 2013).

Hakikatnya semua anak memiliki hak yang sama untuk tumbuh dan berkembang, termaksud hak dalam menerima pendidikan formal (Marhamah & Zikriati, 2024). Adanya sejumlah anak yang di temukan belum pernah sekolah umumnya di latar belakang oleh beberapa faktor seperti penelantaran, kemiskinan dan tidak memiliki orang tua atau keluarga lagi. Hal ini berdampak pada kehilangan tanggung jawab pengasuhan bagi anak, sehingga bagi anak tidak dapat berkembang sebagaimana peradaban semestinya. Dalam menanggapi fenomena ini, perlu adanya perhatian khusus bagi anak yang mengalami masalah sosial agar anak tidak terjebak pada kasus-kasus kekerasan, pelanggaran hukum, dan eksploitasi. Maka dari itu dibentuklah suatu wadah atau lembaga yang siap mewadahi anak-anak kurang beruntung agar tetap dapat memenuhi haknya, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Lembaga yang di maksud salah satunya ialah Panti Asuhan Sosial Anak (Khoirunnisa et al., 2016).

Pada dasarnya pengasuhan dan perlindungan anak yang terbaik adalah anak yang di asuh dan dibesarkan bersama orang tua. Setiap anak berhak untuk diasuh oleh orang tuannya sendiri kecuali jika ada alasan atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan ini adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir (UU Perlindungan anak pasal 14). Alasan pemisahan anak dikarenakan orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar anak mereka (Suyanto, 2010).

Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah Desa Blang Berandang Kec. Johan Pahlawan Kab. Aceh Barat adalah lembaga pembinaan kesejahteraan sosial yang berada di bawah naungan Yayasan Ummul Yatama Serambi Mekkah. Pola asuh panti asuhan di sebuah pesantren akan berpengaruh terhadap perkembangan baik kognitif, emosi, sikap, dan kereligiusan seorang anak. Adapun Pola Pengasuhan Anak

Yayasan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah ini selain mendidik, membimbing, serta mengarahkan dalam segi pembentukan akhlak pendidikan, yang dilakukan oleh pengasuhan dan pengurus-pengurus di pondok pesantren ini yaitu dengan menggantikan peran orang tuanya.

Oleh karena itu, fungsi dari Pola Pengasuhan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah yang telah diterapkan yaitu pola asuh demokratis dimana pola asuh ini adanya kerja sama antara santri dan pengasuhan untuk mengikuti peraturan yang telah di buat pada tingkat kedisiplinan mereka mengikuti peraturan yang ada di pesantren sebagaimana yang di lakukan oleh santri lainnya.

Berdasarkan Pola Pengasuhan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah Blang Berandang Kec. Johan Pahlawan Kab. Aceh Barat yaitu mengasuh anak-anak yang ada di Panti Asuhan Serambi Mekkah, memiliki anak asuh yang berjumlah 60 orang santri yaitu 30 santriwati dan 30 santriwan yang terdiri dari yatim, piatu dan yatim piatu. Pemenuhan kebutuhan hak anak-anak di Panti Asuhan Serambi Mekkah berupa memberikan makanan yang bergizi, memberikan pendidikan, memberikan tempat tinggal dan memberikan pelayanan serta perawatan untuk tumbuh dan perkembangan anak-anak asuh.

Hak pendidikan yang diberikan kepada anak-anak asuh yaitu pendidikan formal yang di butuhkan mulai dari tempat tidur, makanan dan perlengkapan lainnya. Dalam pembinaan agama, aqidah, ibadah dan akhlak, Panti Asuhan Serambi Mekkah menerapkan pendidikan untuk anak-anak asuh, seperti mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak-anak asuhnya, mengajarkan hafalan do'a-do'a, mengaji kitab kuning dan membimbing anak-anak asuh untuk melaksanakan shalat lima waktu berjamaah sama seperti anak-anak santri lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mengeksplorasi pola pengasuhan anak di

Yayasan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah, Aceh Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai praktik pengasuhan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan observasi lingkungan alami. Studi kasus dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam dan terperinci tentang pola pengasuhan yang diterapkan di panti asuhan ini.

Lokasi penelitian ini adalah Yayasan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah yang terletak di Aceh Barat. Subjek penelitian terdiri dari pengasuh, anak asuh, dan staf yayasan. Pengasuh berperan sebagai informan kunci karena mereka langsung terlibat dalam pengasuhan anak sehari-hari. Anak asuh dipilih untuk memberikan perspektif mereka tentang pengalaman hidup di panti asuhan. Staf yayasan juga termasuk sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tambahan tentang manajemen dan dukungan yang diberikan kepada pengasuh dan anak asuh.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan panduan wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif menggunakan lembar observasi, dan analisis dokumen dari arsip yayasan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan pengkodean data, identifikasi tema-tema utama, dan penyusunan narasi tematik. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber data, member checking, dan diskusi dengan rekan sejawat untuk memastikan keandalan temuan penelitian.

Pembahasan/hasil

A. Profil Dayah Serambi Mekkah

Pendirian Pesantren Serambi Mekkah dimulai dengan membangun sebuah musala, balai pengajian dan sepuluh asrama. Mulanya santri di pesantren tersebut hanya sekitar 75 orang. Putra-putri yang sebagian

besarnya dari Blang Beurandang. Pada saat Pesantren Serambi Mekkah didirikan, Teungku H. M. Nasir Wali masih memimpin Pesantren Darussalam Labuhan Haji, Aceh Selatan. Karenanya, kepemimpinan Pesantren Serambi Mekkah dipercayakan kepada beberapa orang dalam masa beberapa tahun, tepatnya sampai 16 Agustus 1989. Pada 17 Agustus 1989, mulailah Pesantren Serambi Mekkah dipimpin langsung oleh Teungku H. M. Nasir Wali.

Dayah Serambi Mekkah berdiri tahun 1986, berlokasi di Gampong Blang Beurandang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Dayah tersebut dibangun oleh seorang ulama kharismatik Aceh yaitu Teungku H. Muhammad Nasir Wali, Lc bersama tokoh masyarakat setempat.

Kini, Dayah Serambi Mekkah memiliki Madrasah Tsanawiyah (MTsN) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Meskipun dayah ini memiliki sekolah umum, namun dayah ini bukan pesantren modern karena antara dayah dan sekolah terpisah.

Dayah Serambi Mekkah tidak berbeda dengan dayah-dayah lain yang ada di Aceh. Terutama dalam hal pembelajaran ilmu *balaghah*, *ma'ani*, *bayan* dan *badi'*. Demikian juga dalam hal ilmu usul fiqih dari berbagai kitab islam serta ilmu *mustahalah* hadis, ilmu tafsir, Alqur'an, ilmu *mantiq*, *a'rudh*, tasawuf, tauhid dan fiqih.

Dari dayah ini juga dikembangkan *Thariqat Naqsyabandiyah*, di bulan Ramadhan misalnya , seluruh ahli tariqat dari berbagai daerah tumpah ke dayah tersebut. Selain memperdalam ilmu agama mereka pun larut dalam ritual suluk dan tawajjuh. Ini adalah salah satu amalan *Thariqat Naqsyabandiyah*. Di dayah ini suluk diadakan tiga kali dalam setahun. Yaitu setiap bulan Ramadhan, bulan Dzulhijjah, dan dibulan Maulid (Rabi'ul Awwal).

Serambi Mekkah merupakan salah satu pesantren yang terkenal di Aceh. Pesantren ini berdiri tahun 1986, berlokasi di Gampong Blang Beurandang, Kecamatan Johan Pahlawan, Aceh Barat. Berdirinya dayah tersebut diprakarsai oleh Almarhum Teungku H. M. Nasir Wali, Lc bersama

tokoh-tokoh masyarakat, antara lain Almarhum Let Bugeh Malem, Almarhum Amiruddin Mahmud, Nyak Neh, Almarhum Toke Musa, Almarhum Jum'at, Syarifuddin dan lain-lain.

Teungku H. M. Nasir Wali atau sering disapa Abu Nasir merupakan salah satu ulama Kharismatik Aceh yang kiprahnya tidak hanya dikenal masyarakat Aceh, namun juga tingkat nasional dan internasional. Lelaki paruh baya ini, dikenal sebagai pribadi yang tenang dan bersuara lembut. Ia lulusan Madinah al Munawarah.

Sejak dipimpin langsung oleh Teungku H. M. Nasir Wali, santri mulai berdatangan dari seluruh pelosok tanah Aceh, bahkan ada juga yang datang dari luar Aceh di antaranya dari Jambi, Sulawesi, Riau dan Medan

Santri di Pesantren Serambi Mekkah sebagian besar merupakan anak-anak dari keluarga kurang mampu dan yatim piatu. Bahkan banyak di antara santri yang bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Setelah Abu Nasir, kepemimpinan pesantren dilanjutkan Drs. Waled Harmen Nuriqmar, Kemudian dilanjutkan Abi H. At-Tarmizi Hamid, kemudian dilanjutkan oleh Abu Erwin Syah dan sekarang dipimpin oleh Abiya Mutawally Al Khalidi

B. Pola Pengasuhan Anak di Yayasan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat

Pola pengasuhan anak di yayasan panti asuhan umumnya mencerminkan upaya yang berfokus pada kesejahteraan dan perkembangan holistik anak-anak yang tinggal di sana. Yayasan panti asuhan biasanya memiliki struktur organisasi yang menyediakan kehidupan sehari-hari bagi anak-anak tanpa orang tua atau yang kurang mampu, dengan memberikan perhatian khusus terhadap aspek fisik, mental, dan emosional mereka. Di dalam panti asuhan, para pengasuh berperan penting sebagai figur otoritatif yang tidak hanya memberikan perawatan harian seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, tetapi juga bertanggung jawab dalam memberikan

bimbingan moral, pendidikan, dan pengembangan keterampilan kepada anak-anak.

Pengasuhan di yayasan panti asuhan sering kali didasarkan pada nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan kesetaraan, dengan tujuan utama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak yang tinggal di sana. Pola pengasuhan ini sering kali melibatkan pendekatan yang kolaboratif antara para pengasuh, tenaga pendidik, psikolog, serta tenaga kesehatan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, pendekatan dalam pola pengasuhan anak di yayasan panti asuhan juga mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam berbagai kegiatan pendidikan, sosial, dan budaya yang dirancang untuk mengembangkan kemandirian mereka serta memupuk rasa percaya diri dan harga diri yang positif. Aktivitas-aktivitas ini juga sering kali diarahkan untuk mempersiapkan anak-anak agar dapat mengintegrasikan diri dengan masyarakat lebih luas setelah mereka meninggalkan panti asuhan.

Dalam hal disiplin, pola pengasuhan ini biasanya menekankan pada pendekatan yang mendukung dan memperbaiki perilaku anak-anak melalui dialog, pengertian, dan pembinaan positif, sambil tetap menegakkan aturan dan batasan yang diperlukan untuk menjaga keamanan dan ketertiban dalam lingkungan panti asuhan. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan keadaan psikologis dan perkembangan individual setiap anak, sehingga pendekatan disiplin tidak bersifat otoriter melainkan inklusif dan mendukung pertumbuhan anak secara positif.

Secara keseluruhan, pola pengasuhan anak di yayasan panti asuhan menekankan pada pemberian perawatan holistik yang tidak hanya mencakup aspek kebutuhan fisik, tetapi juga pengembangan sosial, emosional, dan intelektual anak-anak. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan setiap anak untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal, meskipun dalam kondisi yang mungkin kurang mendukung dari segi keberadaan keluarga biologis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Kepala Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah, Pimpinan dan Pengasuh anak di atas. Dari hasil wawancara yang didapat adalah dengan peran sebagai orang tua asuh, pengurus panti asuhan Ummul Yatama berusaha memberikan serta memenuhi kebutuhan makanan, dan tempat tinggal untuk anak-anak asuh, memberikan fasilitas pendidikan, mengajarkan kemandirian serta memberikan pelatihan keterampilan bagi anak asuh.

a. Hak Kebutuhan Dasar

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak yayasan panti asuhan Ummul Yatama, maka kebutuhan makanan untuk anak-anak asuh terpenuhi dan tercukupi dengan baik. Makanan yang diberikan untuk anak-anak asuh adalah makanan yang bergizi dan juga sehat. Anak asuh juga diberikan makan sebanyak dua kali dalam sehari. Sumber dana untuk memenuhi kebutuhan anak-anak asuh di Panti Asuhan Ummul Yatama sebagian berasal dari masyarakat yang bertindak sebagai donatur dan Pemerintah yang mendanai kebutuhan anak asuh.

Kebutuhan tempat tinggal bagi anak-anak asuh juga terpenuhi, terlihat dari adanya asrama bagi anak asuh untuk tinggal. Pada masing-masing asrama terdapat pengasuh yang berbeda yakni pengasuh putri yang memiliki tugas untuk mengasuh, merawat dan menjaga anak-anak putri, dan pengasuh putra memiliki tugas untuk mengasuh, merawat dan menjaga anak-anak putra. Pengasuh putra dan pengasuh putri berperan menggantikan peran orangtua bagi anak-anak asuh. Di dalam asrama anak-anak asuh harus mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh pengurus panti.

b. Hak Pendidikan

Adapun analisis dari hasil wawancara yang didapat yaitu, pendidikan merupakan hal yang penting untuk menambah ilmu dan meningkatkan pengetahuan. Panti Asuhan Ummul Yatama melaksanakan perannya dengan baik yaitu menyekolahkan anak-anak asuhnya di sekolah formal mulai dari pendidikan jenjang SD, SLTP sampai SLTA. Anak asuh disekolah agar mendapatkan pengetahuan dibangku sekolah.

Dalam pola asuh *hadhanah* mengajarkan agar anak perempuan dan laki-laki diberi kesempatan yang sama untuk memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi, bakat dan minat masing-masing.

c. Hak Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat dianalisis bahwa, dengan pengecekan kesehatan seminggu sekali di Panti Asuhan Ummul Yatama dapat mengetahui kondisi fisik setiap anak asuh. Jika anak asuh menderita sakit maka dapat berkonsultasi dengan petugas kesehatan ketika itu. Hidup sehat bagi anak-anak asuh diperlukan karena dengan memiliki tubuh yang sehat maka anak asuh akan terhindar dari penyakit. Dalam pola asuh perspektif *hadhanah*, kesehatan merupakan kondisi atau keadaan yang menggambarkan tubuh yang terbebas dari segala penyakit atau gangguan fisik. Hendaknya memperhatikan jenis-jenis penyakit menular ketika salah seorang anaknya terkena penyakit itu yakni dengan cara memisahkan anak dari anak-anak yang lain, sehingga penyakit tidak menular dan tidak terus berjangkit.

d. Hak Perlindungan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dianalisis bahwa setiap manusia berhak untuk mendapatkan hak perlindungan, terlebih lagi bagi anak-anak yang masih dibawah umur sangat membutuhkan perlindungan atas jiwa dan raganya dari segala hal membahayakan anak. Dampak tindakan kekerasan terhadap anak dapat menimbulkan kesakitan fisik dan trauma psikologi yang berpengaruh terhadap kepribadian anak. Pemberian perlindungan kepada anak dengan memberikan kasih sayang, menyamakan anak-anak asuh seperti keluarga sendiri, memberikan perhatian yang cukup dan menjamin kebutuhan-kebutuhan anak dengan baik. Bagi anak yang ditinggalkan oleh orangtuanya, mereka mengharapkan mendapat perhatian dan kasih sayang dari pengasuh. Perlindungan pada anak juga bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak-hak anak, menjamin perlindungan anak agar hak-haknya tetap terpenuhi, dan terlindungi dari tindakan diskriminasi.

e. Hak Keadilan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat dianalisis bahwa, pengurus Panti Asuhan Ummul Yatama memberikan keadilan kepada anak-anak asuhnya, tidak membedakan-bedakan mereka, selalu memenuhi semua kebutuhan anak asuh dengan adil. Namun apabila ada anak asuh yang menurut tidak pernah melakukan perbuatan buruk, memiliki perilaku yang baik, memiliki sopan santun dan menghormati pengurus panti maupun anak asuh yang lain, maka pihak panti memberi *reward* atau memberikan hadiah supaya bisa menjadi motivasi bagi anak yang lain juga untuk merubah sifat menjadi lebih baik. Memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan hadiah dalam setiap pekerjaan yang dikerjakan dengan baik, atau karena ia menonjol dalam belajarnya. Dalam pemberian hukuman atau sanksi, apabila anak asuh melakukan kesalahan atau melanggar tata terbit yang telah di buat oleh panti. Jika anak asuh membuat kesalahan sekali akan mendapatkan sanksi seperti peringatan secara lisan. Yang paling fatal adalah jika anak asuh selalu mengulang kesalahan maka akan dipanggilkan orang tua atau wali atau lebih buruk lagi dikeluarkan dari Panti Asuhan Ummul Yatama.

C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pola Pengasuhan Anak Yayasan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Ummul Yatama maka faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh anak di panti terbagi menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat:

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam pengasuhan anak di Yayasan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekah yaitu:

- a) Sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Ummul Yatama sudah tercukupi
- b) Tenaga pendukung yang ada di Panti Asuhan Ummul Yatama sudah memadai karena rata-rata pengurus panti berpendidikan sarjana

- c) Pengurus-pengurus panti memiliki jiwa sosial yang tinggi, mereka tidak banyak menuntut gaji dan memiliki rasa ikhlas untuk membantu anak-anak asuh.
- d) Pemenuhan kebutuhan terpenuhi karena didukung dari donator untuk menyuplai kebutuhan anak, mulai dari kebutuhan makanan hingga pakaian.

2. Faktor Penghambat

Beberapa faktor pendukung dalam pengasuhan anak di Yayasan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekah yaitu :

- 1) Pengurus Panti Asuhan Ummul Yatama belum sepenuhnya memiliki tenaga yang professional yang berada dibidang sosial karena pengurus dan staff hanya sarjana umum.
- 2) Faktor yang muncul berasal dari anak asuh, karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, ada yang anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu dan anak terlantar. Terkadang sulit untuk mengatur anak untuk mentaati peraturan yang ada di panti.
- 3) Faktor penghambat yang di hadapi yaitu berasal dari wali anak asuh, kadang ada wali yang sering datang menjenguk anak, hal itu menyebabkan anak tidak betah di panti bahkan ada yang melawan ke pengasuh. Hal itu juga menyebabkan anak yang tidak dijenguk merasa iri, itulah yang merusak pola asuh anak.

Pola pengasuhan di Panti Asuhan Ummul Yatama sangat penting bagi anak asuhnya yang mana pengasuh menggantikan peran orang tua kandung mereka selama berada di panti asuhan. Anak yang tidak mendapatkan *hadhanah* atau pengasuhan dan perawatan dari kedua orang tuanya, maka pengurus Panti Asuhan Ummul Yatama menggantikan peran sebagai pengganti keluarga bagi anak-anak asuhnya untuk memenuhi semua kebutuhan dan hak-hak anak-anak asuh selama berada di Panti. Pola asuh anak di Panti Asuhan Ummul Yatama penerapannya sesuai dengan konsep *hadhanah*, yang mana semua kebutuhan anak-anak asuh berupa hak pendidikan, hak kebutuhan dasar, hak kesehatan, hak

perlindungan dan hak keadilan terpenuhi dengan baik. Adapun faktor yang muncul dalam penerapan pola asuh anak di panti asuhan yaitu berasal dari wali anak asuh, ada wali yang sering datang menjenguk anak. Hal itu menyebabkan anak asuh tidak betah di panti bahkan ada yang melawan ke pengasuh. Hal itu juga menyebabkan anak yang tidak dijenguk merasa iri, faktor tersebut yang dapat merusak pola asuh anak di Panti Asuhan Ummul Yatama.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang didapat adalah pola asuh anak di Yayasan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah sesuai dengan konsep hadhanah. Hal ini terlihat dari pemenuhan hak-hak kebutuhan yang terpenuhi bagi anak-anak asuhnya, dengan peran sebagai orang tua asuh, pengurus panti asuhan berusaha memberikan kebutuhan yang baik bagi anak asuhnya yaitu dengan memberikan mereka fasilitas pendidikan formal dan pendidikan semi pesantren, mengajarkan akan kemandirian, memenuhi kebutuhan makan, pakaian dan tempat tinggal, serta memberikan pelatihan keterampilan bagi anak asuh.

Pola pengasuhan anak di Yayasan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah menunjukkan pendekatan yang berorientasi pada kepedulian mendalam terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak-anak yang tinggal di yayasan tersebut. Melalui pengamatanyang diteliti dan interaksi yang berkelanjutan, para pengasuh tidak hanya memberikan perawatan fisik yang memadai tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional, sosial dan intelektual setiap anak. Mereka secara konsisten menerapkan nilai-nilai kekeluargaan dan rasa tanggung jawab kolektif, menciptakan suasana serta rasa percaya diri dan kemandirian dalam setiap anak. Dengan demikian, pola pengasuhan yang diterapkan di yayasan ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga pada pembentukan karakter dan persiapan anak-anak untuk masa depan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Afrina Afrina, & Linda Yarni. (2023). Peran Orangtua Asuh Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Panti Melalui Pelatihan di Panti Asuhan Yatim Putri Bhakti Ibu Lubuk Sikaping. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v2i1.691>
- Ch, M., & Habib, Z. (2008). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. UIN-Malang Press.
- Damayanti, I., & Rihhandini, D. O. (2021). Mencari Kebahagiaan Di Panti Asuhan. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.24014/pib.v2i2.12488>
- Jamil, N. D. (2013). *Anak Bukan Untuk Dihukum: Catatan Pembahasan Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak*. Sinar Grafika.
- Khoirunnisa, S., Ishartono, I., & Resnawaty, R. (2016). Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak. *Prosiding KS*.
- Lestari, R. R. T. (2013). *Peranan panti asuhan dalam membina moral anak asuh di Panti Asuhan Roudlatul Jannah Selopuro-Blitar*. Universitas Negeri Malang.
- Magalena, E. (2014). *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. Tanjungpura University.
- Marhamah, M., & Zikriati, Z. (2024). Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 89–106.
- Muhammad Nazir. (2013). *Metode Penelitian*. Rajawali.
- Mujiburrahman, M., & Raseuki, G. (2024). Kredibilitas Guru PAI di Masa Pandemi Covid-19: Studi di SMP Negeri 2 Bate Kabupaten Pidie. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 84–99.
- Phonna, B. T., Andhika, M. R., Mukhlizar, & Zulhendra, D. (2024). Upaya Kepala Madrasah Dalam Memenuhi Fasilitas Kerja Tenaga Kependidikan MAN 2 Aceh Barat. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 76–88.
- Rakhmat, J. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Rosna Wati, E. (2017). Penanganan Anak yang Berkonflik Dengan Hukum. *Justitia Jurnal Hukum*, 1(2). <https://doi.org/10.30651/justitia.v1i2.1162>
- Suyanto, B. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Kencana.

Timur, W., Chaniago, M., & Idianza, J. (2020). Juridical Study on the Settlement of Child Cases as Victims of Sexual Violence Perspective of Law 35 of 2014 concerning Child Protection in Bengkulu City. *Jurnal Hukum Sehasen*, 6(2). <https://doi.org/10.37676/jhs.v6i2.2036>